

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Biografi Syekh Ali Ahmad Al Jurjawi

Ali Ahmad al-Jurjawi lahir di sepertiga terakhir abad ke - 19 di kota Jarja provinsi Sohag di bagian Mesir atas. Nama lengkap beliau adalah Ali bin Ahmad bin Ali al-Jarjawi dan lebih dikenal dengan nama Ali Ahmad al-Jarjawi¹. Peneliti tidak menemukan referensi yang menyatakan secara tegas tahun berapa Ali Ahmad al-Jurjawi lahir. Maka kalau diperkirakan sepertiga terakhir dari abad ke - 19 berarti diantara tahun 1866 masehi sampai dengan 1900 masehi, dalam rentang waktu kurang lebih 34 tahun itulah beliau lahir. Akan tetapi kalau dianalisa dari karya yang dihasilkan dengan kemungkinan usianya maka kemungkinan besar beliau lahir diawal dari sepertiga terakhir abad ke 19 tersebut, yaitu tahun 1866 masehi sampai dengan 1870 masehi.²

Dari mukjam al-batathin sebuah buku yang berisi sejarah para penyair Arab pada abad ke - 19 sampai abad ke - 20 ditemukan bahwa Ali Ahmad al-Jarjawi wafat pada tahun 1961 masehi. Maka kalau diperkirakan beliau lahir pada tahun 1866 masehi sampai dengan 1870 masehi maka beliau tutup usia sekitar berumur 91 tahun sampai dengan 95 tahun. Beliau wafat di kota kelahirannya di kota Jarja.

Syekh Ali Ahmad al-Jarjawi dikenal sebagai salah seorang tokoh dari kota Jarja tempat kelahirannya. Salah satu kebiasaan sekaligus kebanggaan bagi bangsa Arab menisbahkan tempat kelahiran di akhir namanya bahkan nama tersebut yang lebih dikenal. Seperti ulama hadits pengarang shoheh Bukhari, nama lengkapnya adalah Abu

¹ Muhammad bin Rasyid almaktoum, *Mu'jam Al-Batathin*, (yayasan Abdul Aziz ; 2010).

²Sabariah, “KERANGKA BERPIKIR ALI AHMAD AL-JURJAWI MENETAPKAN HIKMAH TASYRI’ PADA KITAB HIKMATU TASYRI’ WA FALSAFATUHU” (Tesis, IAIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2011), hal 26

Abdillah Muhammad ibn Ismail Ibn Ibrahim al-Mugirah Ibn Bardizbah al-Ja'fīy al-Bukhari, beliau lahir di kota Bukhara maka yang lebih dikenal adalah nama Bukhari. Begitu juga dengan Syekh Ali Ahmad al-Jarjawi lebih dikenal dengan nama daerah beliau dilahirkan yaitu al- Jarjawi atau pada beberapa buku disebut dengan al-Jurjawi yaitu berasal dari kota Jarja.

Ali Ahmad al-Jarjawi menjalani kehidupannya di Mesir dan pernah berkeliling keseluruh negara di Arab, Eropa dan Jepang. Pada awalnya beliau belajar secara otodidak dengan cara membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an dari buku – buku saja Selanjutnya Ali Ahmad al-Jarjawi belajar kepada ulama-ulama yang ahli di bidangnya di kota Jarja. Namun tidak ditemukan nama yang jelas siapa guru beliau, hanya dijelaskan bahwa beliau belajar dengan para ahlinya. Pada tahun 1896 beliau pergi ke Kairo untuk melanjutkan pendidikannya. Ijazah terakhir beliau adalah dari fakultas Peradilan Agama.³

Setelah selesai belajar Ali Ahmad al-Jarjawi bekerja untuk pemerintah dengan tekad menghilangkan kegagalan revolusi arab dari tekanan atau penjajahan Inggris. Kemudian beliau mendirikan sebuah surat kabar yang bernama “ al-Irsyad ” yang diterbitkan pada awal abad ke-20. Disamping itu beliau pernah menjadi pengacara, dan dalam bidang pendidikan beliau menjabat sebagai Ketua Majelis al-Azhar sampai beliau menghembuskan nafas yang terakhir. Pada tahun 1906 masehi beliau pergi ke Jepang untuk menghadiri konfrensi antar agama di Tokyo dan untuk pertama kalinya dakwah Islam masuk ke Tokyo pada era zaman modern.

Syekh Ali Ahmad Al Jurjawi adalah seorang yang ahli fikih yang di akui. Kelihaiannya dalam menyusun kata kata yang indah dan mudah di fahami di karenakan karena latar belakang beliau juga yang seorang penyair dan juga seorang ahli bahasa. Sebagaimana yang sudah kita

³ Sabaah, “KERANGKA BERPIKIR ALI AHMAD AL-JURJAWI MENETAPKAN HIKMAH TASYRI' PADA KITAB HIKMATU TASYRI' WA FALSAFATUHU”(Tesis, IAIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2011), hal 27

ketahui bahwa bangsa arab sangat menjunjung tinggi sastra nya(syair). Bahkan pada zaman jahiliyah sebelum Nabi Muhammad di utus, ada sebuah pasar tradisional di arab yang di jadikan sebagai tempat untuk lomba/pentas syair se jazirah arab. Pemenang dari kontes tersebut hasil karyanya (syair) akan di tempel di dinding ka'bah. Ini menandakan bahwa sastra adalah saripati bahasa, mahkota bicara dan gambaran kecerdasan ghorizah adabiyah.

Pada umumnya seorang ulama ushul, fuqoha, mufassir, filosof harus terlebih dahulu menguasai ilmu bahasa, karena menguasai bahasa telah menjadi salah satu syarat keilmuan untuk membaca ayat (qouliyah dan kauniyah) untuk mencari dan memahami apa hikmah di balik qudrat dan irodah nya Allah SWT yang tertera dalam Al quran.

2. Karya – Karya Syekh Ali Ahmad Al Jarjawi

Karya – karya Syekh Ali Ahmad al-Jarjawi. Ali Ahmad al-Jarjawi semasa hidupnya telah melahirkan beberapa karya berbentuk buku dan ada juga yang berbentuk puisi. Karya Ali Ahmad al-Jarjawi dalam bentuk buku diantaranya adalah:⁴

- a. Kitab Hikmatu Tasyri' wa Falsafatuhu.(diterbitkan pada tahun 1303 H / 1885 M)
- b. Al-Rihlah al-Yabaniyah (Perjalanan ke Jepang diterbitkan tahun 1325 H / 1907 M).
- c. Islam dan Mr. Scoot.
- d. Mukhtashor Kitab Hikmatu al-Tasyri' wa Falsafatuhu (Ringkasan kitab Hikmah dan Falsafat kukum Islam).

Syekh Ali Ahmad Al-Jarjawi dikenal juga sebagai seorang penyair, dalam Mu'jam al-Bathatin dijelaskan bahwa beliau adalah penyair berkebangsaan Republik Arab Mesir. Diantara judul syair beliau adalah fitnah sidang dan hari besar raja.

⁴ Sabariah, “KERANGKA BERPIKIR ALI AHMAD AL-JURJAWI MENETAPKAN HIKMAH TASYRI' PADA KITAB HIKMATU TASYRI' WA FALSAFATUHU”(Tesis, IAIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2011), hal 32.

3. Latar Belakang Penulisan Kitab Hikmatut Tasyri' wa falsafatuhu.

Kitab Hikmatut tasyri' wa Falsafatuhu sebuah karya dari syekh Ali Ahmad Al Jurjawi ini menerangkan tentang hikmah hikmah yang tersembunyi di balik syari'at . Hal yang melatar belakangi beliau menyusun kitab hikmatut tasyri' adalah karena kesadaran beliau bahwa setiap hukum dan kewajiban yang telah di tetapkan oleh Allah SWT kepada hambanya tidak lain hanyalah untuk menciptakan kemaslahatan bagi hambanya, baik di dunia maupun di akhirat.⁵

Syariat atau ajaran yang Allah turunkan kepada hambanya melalui utusan nya tersebut mengandung rahasia rahasia yang dalam dan mempunyai hikmah hikmah yang menakjubkan. Akan tetapi Syeh Ali Ahmad Al Jurjawi tidak menemukan buku atau kitab yang membahas hikmah hikmah di balik syariat secara lengkap, yang beliau temukan hanyalah pembahasan hikmah di sela sela pembahasan yang ada kaitannya dengan topik yang di bahas. Hal inilah yang memotivasi beliau untuk menyusun dan menulis rahasia rahasia dan hikmah hikmah syariat secara lengkap.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Hikmah Wudhu Menurut Syekh Ali Ahmad Al Jurjawi

Syekh Ali Ahmad Al Jurjawi menyatakan bahwa antara hikmah wudhu dan hikmah mandi terdapat persamaan dan perbedaan di antara keduanya. Keduanya merupakan sarana untuk mensucikan diri dari kotoran maknawi(dosa) atau kotoran indrawi. Sedangkan perbedaannya adalah pada anggota yang terkena air. Untuk wudhu hanya pada bagian bagian tertentu saja. Sedangkan untuk mandi yang harus terkena air adalah seluruh anggota tubuh kita.

إن هذه الحكمة بينها وبين حكمة الاغتسال التي سنذكرها في غير هذا الموضوع وجه تشابه ، وإن هناك بعض تباين

⁵ Ali Ahmad al-Jarjawi, *Hikmatu al-Tasyri' wa Falsafatuhu*, (Beirut Libanon: Daarul Fiqr, 1994 M / 1414 H), hal 3.

نوعي بينهما ووجه الشبه على الإجمال هو الطهارة من الأدران الأوساخ المعنوية والحسية . وأما هذا التباين فهو أن الاغتسال عام للجسم كله . وأن الوضوء خاص بأعضاء مخصوصة^٦

Artinya: Sesungguhnya pembahasan tema ini dan hikmah mandi yang akan kami sebutkan di bab yang lain mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaannya yaitu bahwa wudu dan mandi dimaksudkan untuk menyucikan diri dari berbagai kotoran maknawi atau inderawi. Adapun perbedaannya adalah bahwa mandi itu umum untuk seluruh badan, sementara wudu khusus untuk anggota-anggota tertentu.⁷

Di dalam kitab kitab fikih khususnya kitab fikih madzhabnya imam Syafi'i di syaratkan dalam berwudhu harus tartib. Bahkan tartib merupakan salah satu dari rukunnya wudhu. Namun dalam kitab hikmatu tasyrik wa falsafatuhu Syeh Ali Ahmad Al jurjawi tidak terlalu memperhatikan masalah tartib dan tidaknya dalam berwudhu, karena beliau hanya fokus membahas tentang hikmah agung yang terkandung dalam setiap anggota anggota yang harus di usap dan di basuh saat berwudhu.

إن فعل الوضوء يكون في بعض المذاهب مفروض الترتيب وفي بعضها مسنون . وعلى كل حال فامرنا بغسل هذه

⁶ Ali Ahmad al-Jarjawi, *Hikmatu al-Tasyri' wa Falsafatuhu*, (Beirut Libanon: Daarul Fiqr, 1994 M / 1414 H), hal 63.

⁷ Syekh Ali Ahmad al-Jarjawi, *Hikmatut Tasyri' Menyingkap Hikmah Di Balik Perintah Ibadah*, Terj. Abd Kholik , (Yogyakarta: Qudsi Media, 2015), hal 87.

الأعضاء ومسح الرأس أو الربع أو البعض فيه حكم جليلة
وإليك البيان.⁸

Artinya: Berwudu menurut sebagian mazhab diharuskan tartib (berurutan) dan menurut sebagian lainnya tidak diharuskan. Intinya, Allah memerintahkan kita membasuh anggota-anggota tubuh ini, mengusap rambut kepala, atau seperempatnya, atau sebagiannya. Semua itu mempunyai hikmah agung sebagai berikut.⁹

Kemudian beliau memulai penjelasannya dengan memberikan gambaran secara logis bahwa seorang hamba ketika memulai wudhu langkah pertama adalah membasuh kedua tangannya di karenakan kedua tangan tersebutlah yang paling banyak berinteraksi dari pada anggota tubuh yang lain. Seperti berjabat tangan, memukul, meraba, menyentuh sesuatu, membawa sesuatu dan lain sebagainya. Oleh karena itu bagi pengamal wudhu sebaiknya mencuci tangannya sebelum berwudhu agar kotoran, kuman yang menempel pada kedua tangan kita hilang.

يبدأ الإنسان أولاً بغسل اليدين وهما العضوان اللذان
يستعملهما أكثر من سائر الأعضاء في ملامسته الأشياء
كالمصافحة والبطش وما أشبه ذلك.¹⁰

Artinya: Pertama kali mutawadhdhik (orang yang berwudhu) membasuh kedua tangan dimaksudkan untuk membersihkan dua anggota yang digunakan lebih banyak dari anggota-anggota yang lain dalam

⁸ Ali Ahmad al-Jarjawi, *Hikmatu al-Tasyri' wa Falsafatuhu*, (Beirut Libanon: Daarul Fiqr, 1994 M / 1414 H), hal 64

⁹ Syekh Ali Ahmad al-Jarjawi, *Hikmatu Tasyri' Menyingskap Hikmah Di Balik Perintah Ibadah*, Terj. Abd Kholik, (Yogyakarta: Qudsi Media, 2015), hal 87.

¹⁰ Ali Ahmad al-Jarjawi, *Hikmatu al-Tasyri' wa Falsafatuhu*, (Beirut Libanon: Daarul Fiqr, 1994 M / 1414 H), hal 64.

menyentuh sesuatu seperti berjabat tangan, bekerja keras, dan sejenisnya.¹¹

Kemudian setelah mencuci kedua tangan, adalah mencuci mulut kita dengan berkumur. Tujuan dari berkumur ini adalah untuk membersihkan bau mulut kita. Karena uap yang naik keluar dari dalam rongga dan sisa-sisa makanan yang tertinggal di sela-sela gigi kita lah yang menyebabkan bau mulut. Di samping itu berkumur juga bertujuan untuk merasakan air yang mau kita gunakan untuk berwudhu, apakah air yang mau kita gunakan itu berubah rasanya apa tidak, karena syarat air yang harus di gunakan berwudhu harus suci. Air suci adalah air yang tidak berubah rasa, warna, dan baunya.

ثم الفم بالمضمضة لأنه قرار الأبخرة المتصاعدة من الجوف
ومنه تخرج بعض الروائح وآثار الطعام الذي قد يكون
متخلفة بين الأسنان . وليعلم أيضا طعم الماء إذا كان انتقل
من حالته الأصلية أم لا¹².

Artinya: Kemudian Berkumur-kumur dimaksudkan untuk membersihkan mulut dari bau yang keluar karena uap yang naik dari dalam rongga dan sisa-sisa makanan terkadang tertinggal di sela-sela gigi. Selain itu, berkumur-kumur juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah rasa air telah berpindah dari posisi asalnya atau tidak.¹³

¹¹ Syekh Ali Ahmad al-Jarjawi *Hikmatut Tasyri' Menyingkap Hikmah Di Balik Perintah Ibadah, Terj. Abd Kholik*, (Yogyakarta: Qudsi Media, 2015), hal 88.

¹² Ali Ahmad al-Jarjawi, *Hikmatu al-Tasyri' wa Falsafatuhu*, (Beirut Libanon: Daarul Fiqr, 1994 M / 1414 H), hal 64.

¹³ Syekh Ali Ahmad al-Jarjawi *Hikmatut Tasyri' Menyingkap Hikmah Di Balik Perintah Ibadah, Terj. Abd Kholik*, (Yogyakarta: Qudsi Media, 2015), hal 88.

Setelah berkumur kemudian mutawadhhi' (orang yang berwudhu) isytinsyak. Isytinsyak adalah memasukkan air ke lubang hidung. Tujuan dari agama untuk berisyatinsyak adalah untuk menghilangkan kotoran yang ada di dalam hidung kita seperti debu, ingus atau yang lain agar indra penciuman kita kembali normal lagi. Di samping itu tujuan memasukkan air ke dalam hidung kita adalah untuk mengetahui bau dan tidaknya air yang akan mutawadhhi' gunakan untuk berwudhu.

ثم الاستنشاق لإزالة ما بالأنف من الآثار الكريهة وما يدخله فيه الهواء من الأتربة وما شاكل ذلك . وليشم أيضا رائحة الماء¹⁴.

Artinya: Kemudian menyerap air melalui hidung dimaksudkan untuk menghilangkan sesuatu yang ada di dalam hidung dari efek-efek bau dan apa yang dimasuki udara berupa debu dan sejenisnya, serta untuk mencium bau air.¹⁵

Kemudian mutawadhhi' membasuh wajah. Membasuh wajah di sini mempunyai tujuan untuk menghilangkan bekas keringat, debu yang menempel pada wajah kita agar wajah kita kembali menjadi bersih, karena wajah merupakan objek yang pertama kali di lihat saat bertemu seseorang.

ثم الوجه لإزالة ما عليه من آثار العرق والأتربة كي يكون نظيفة . إذ أول ما يقع عليه النظر عند الملاقاة والمقابلة .¹⁶

¹⁴ Ali Ahmad al-Jarjawi, *Hikmatu al-Tasyri' wa Falsafatuhu*, (Beirut Libanon: Daarul Fiqr, 1994 M / 1414 H), hal 64.

¹⁵ Syekh Ali Ahmad al-Jarjawi, *Hikmatu Tasyri' Menyingskap Hikmah Di Balik Perintah Ibadah, Terj. Abd Kholik*, (Yogyakarta: Qudsi Media, 2015), hal 88.

¹⁶ Ali Ahmad al-Jarjawi, *Hikmatu al-Tasyri' wa Falsafatuhu*, (Beirut Libanon: Daarul Fiqr, 1994 M / 1414 H), hal 64.

Artinya: Kemudian membasuh wajah dimaksudkan untuk menghilangkan bekas keringat dan debu agar wajah kembali bersih karena wajah adalah objek yang pertama kali dilihat ketika bertemu dan bertatap muka.¹⁷

Setelah membasuh wajah adalah membasuh kedua tangan sampai siku siku. Kita tahu bahwa tangan adalah anggota terbuka dan yang paling banyak dalam berinteraksi, Sehingga potensi untuk terkena kotoran itu paling dominan di antara anggota wudhu yang lain. Oleh sebab itu agar kotoran yang menempel pada kedua tangan kita bisa hilang maka dalam berwudhu kedua tangan ini harus di basuh hingga mengalir airnya tidak cukup dengan di usap dengan air.

فإذا انتهى من الوجه عطف على غسل اليدين إلى المرفقين .
 وهما العضوان المتوسطان بين أعضاء الرأس والرجلين
 والحكمة في غسلهما أنهما معرضان في غالب الأوقات بان
 يكونا مكشوفين ومعرضين للأوساخ التي تلتصق بالأعضاء
 المكشوفة كالأذنين مثلاً¹⁸

Artinya: Mencuci kedua tangan sampai ke kedua siku. Hikmah membasuh keduanya adalah bahwa keduanya merupakan bagian terbuka dan mudah terkena kotoran yang menempel pada keduanya.¹⁹

¹⁷ Syekh Ali Ahmad al-Jarjawi, *Hikmatut Tasyri' Menyingkap Hikmah Di Balik Perintah Ibadah*, Terj. Abd Kholik, (Yogyakarta: Qudsi Media, 2015), hal 88.

¹⁸ Ali Ahmad al-Jarjawi, *Hikmatu al-Tasyri' wa Falsafatuhu*, (Beirut Libanon: Daarul Fiqr, 1994 M / 1414 H), hal 64.

¹⁹ Syekh Ali Ahmad al-Jarjawi, *Hikmatut Tasyri' Menyingkap Hikmah Di Balik Perintah Ibadah*, Terj. Abd Kholik, (Yogyakarta: Qudsi Media, 2015), hal 88.

Kemudian setelah membasuh kedua tangan yang harus mutawadhdhi' lakukan adalah mengusap kepala, karena kepala merupakan tempat keluarnya keringat yang berasal dari pori pori. Dalam hal ini agama tidak menyuruh kita untuk membasuh kepala kita, karena membasuh kepala di anggap hal yang menyulitkan. Oleh karena itu cukup dengan mengusap bagian yang di sepakati madzhab 4 saja.

ثم الرأس لأنها منبع العرق الخارج من المسام . ولم يفرض
الشارع الحكيم غسلها بالماء لما في هذا من المشقة والخرج .
واكتفى فيها بالمسح الذي اتفقت عليه الأئمة الأربعة رضي
الله عنهم واختلفوا في مقدار المسوح فيها فقط²⁰

Artinya: Kemudian mengusap kepala yang merupakan tempat keluar keringat yang berasal dari pori-pori. Allah Yang Maha Bijaksana tidak mewajibkan membasuhnya dengan air karena hal ini termasuk hal yang menyulitkan, melainkan cukup dengan mengusap bagian yang telah disepakati oleh imam mazhab empat—meski mereka berbeda pendapat dalam kadar ketentuan yang diusap.²¹

Kemudian setelah mengusap kepala yang sering mutawadhdhi' lakukan adalah mengusap kedua telinga, walaupun aslinya mengusap telinga bukan termasuk rukun dalam wudhu. Namun tidak ada salahnya jika mengusap telinga ini di lakukan. Karena di samping untuk mendapatkan pahala sunnah juga bertujuan untuk menghilangkan kotoran yang menempel pada telinga mutawadhdhi'.

²⁰ Ali Ahmad al-Jarjawi, *Hikmatu al-Tasyri' wa Falsafatuhu*, (Beirut Libanon: Daarul Fiqr, 1994 M / 1414 H), hal 64.

²¹ Syekh Ali Ahmad al-Jarjawi, *Hikmatut Tasyri' Menyingkap Hikmah Di Balik Perintah Ibadah*, Terj. Abd Kholik , (Yogyakarta: Qudsi Media, 2015), hal 88.

ثم مسح الأذنين لإزالة ما علق بهما من الأتربة التي تدخل في القدر المرئي منها بواسطة الهواء . ثم يمسح قفاه بالماء حتى تكون اعضاء الرأس قد أخذت قسطها من النظافة²²

Artinya: Kemudian mengusap dua telinga ditujukan untuk menghilangkan kotoran kotoran yang menempel berupa debu-debu yang terlihat melalui udara. Kemudian mengusap tengkuk lehernya dengan air hingga anggota-anggota kepala telah cukup dibersihkan.²³

Kemudian yang terakhir adalah membasuh kedua kaki sampai mata kaki. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan kotoran yang menempel pada kaki kita dan juga menghilangkan bau yang ada pada kaki kita di saat kita bersepatu.

ثم يعطف على الرجلين إلى الكعبين لأن هذين العضوين معرضان للأوساخ والروائح الكريهة . خصوصا ما يوجد عند الذين يلبسون الأحذية (الجزم) وهذا يشاهد كثيرة عند الفرنج والمتفرنجين من المسلمين غير المصلين²⁴

Artinya: Yang terakhir adalah membasuh kedua kaki sampai kedua mata kaki karena kedua anggota ini menjadi tempat munculnya kotoran dan bau yang tidak enak, khususnya sesuatu yang sering ditemukan ketika orang-orang memakai sepatu. Hal ini sering

²² Ali Ahmad al-Jarjawi, *Hikmatu al-Tasyri' wa Falsafatuhu*, (Beirut Libanon: Daarul Fiqr, 1994 M / 1414 H), hal 64.

²³ Syekh Ali Ahmad al-Jarjawi, *Hikmatut Tasyri' Menyingkap Hikmah Di Balik Perintah Ibadah, Terj. Abd Kholik*, (Yogyakarta: Qudsi Media, 2015), hal 88.

²⁴ Ali Ahmad al-Jarjawi, *Hikmatu al-Tasyri' wa Falsafatuhu*, (Beirut Libanon: Daarul Fiqr, 1994 M / 1414 H), hal 64.

terlihat pada bangsa Eropa dan orang-orang Islam yang tidak salat dan mengikuti gaya orang Eropa.²⁵

Dapat di simpulkan bahwa hikmah wudhu yang sudah di paparkan di atas merupakan hikmah secara indrawi. Dengan adanya hikmah indrawi yang terdapat dalam wudhu maka orang berwudhu akan bersih dan bugar raganya. Sehingga dengan raga yang bersih dan bugar tadi orang tersebut akan menjadi giat dan rajin dalam beribadah sehingga orang tersebut ketika menghadap Allah SWT sudah dalam keadaan bersih dan suci.

فالوضوء بهذه الكيفية وبهذه الطريقة الحسية يكسب الإنسان نظافة ونشاطا في أداء العبادة . وأضف إلى هذا أن الإنسان يقف أمام مولاه نظيفة طاهرة كما هو الشأن في الاغتسال

٢٦

Artinya: Secara empirik, berwudhu dengan cara ini dapat membantu manusia untuk memperoleh kebersihan dan kebugaran dalam melaksanakan ibadah sehingga orang itu dapat menghadap Tuannya dalam keadaan bersih dan suci seperti halnya dalam keadaan mandi. Demikianlah pembahasan tentang kebersihan indrawi²⁷

Setelah Syekh Ali Ahmad Al Jarjawi menjelaskan tentang hikmah wudhu secara indrawi kemudian beliau menjelaskan hikmah wudhu secara maknawi. Adapun hikmah wudhu secara batin atau maknawi adalah ketika

²⁵ Syekh Ali Ahmad al-Jarjawi, *Hikmatut Tasyri' Menyingkap Hikmah Di Balik Perintah Ibadah*, Terj. Abd Kholik, (Yogyakarta: Qudsi Media, 2015), hal 89.

²⁶ Ali Ahmad al-Jarjawi, *Hikmatu al-Tasyri' wa Falsafatuhu*, (Beirut Libanon: Daarul Fiqr, 1994 M / 1414 H), hal 65.

²⁷ Syekh Ali Ahmad al-Jarjawi, *Hikmatut Tasyri' Menyingkap Hikmah Di Balik Perintah Ibadah*, Terj. Abd Kholik, (Yogyakarta: Qudsi Media, 2015), hal 89.

orang membasuh kedua tangan maka sesungguhnya dosa dosa yang melekat pada kedua tangan akan hilang, karena kedua tangan adalah anggota yang cukup dominan dalam melakukan maksiat, seperti: memukul orang tak bersalah, menyentuh sesuatu yang haram untuk di sentuh dan lain sebagainya.

هذه النظافة الحسية وأما النظافة المعنوية هناك البيان . إن
غسل اليدين يذهب عنهما ما علق بهما من الذنوب ولأنهما
آلة البطش وما أشبه ذلك²⁸

Artinya: Adapun kebersihan maknawi:

- membasuh kedua tangan itu dapat menghilangkan dosa-dosa yang melekat, karena keduanya merupakan alat yang digunakan untuk melakukan kekerasan dan sejenisnya.²⁹

Begitupun juga ketika orang yang berwudhu membasuh mulutnya dengan berkumur maka dosa dosa yang pernah di lakukan mulut orang tersebut akan hilang. Seperti: ghibah, namimah, ujub, riya dan lain sebagainya. Ghibah merupakan salah satu dosa yang paling dominan yang di lakukan oleh mulut seseorang. Perlu di ketahui bahwasanya mulut orang yang melakukan ghibah akan keluar bau yang tidak sedap seperti bau bangkai. Dan tidak semua orang bisa mencium bau dari ghibah tersebut , hanya orang tertentu yang di beri kenikmatan oleh Allah SWT saja yang bisa menciumnya.

كذلك غسل الفم يذهب عنه درن الغيبة والنميمة . ولأن
الغيبة لها رائحة منتنة كالجيفة يشمها الذين أنعم الله عليهم

²⁸ Ali Ahmad al-Jarjawi, *Hikmatu al-Tasyri' wa Falsafatuhi*, (Beirut Libanon: Daarul Fiqr, 1994 M / 1414 H), hal 65.

²⁹ Syekh Ali Ahmad al-Jarjawi, *Hikmatut Tasyri' Menyingkap Hikmah Di Balik Perintah Ibadah*, Terj. Abd Kholik, (Yogyakarta: Qudsi Media, 2015), hal 89.

بالإيمان الصحيح وصفى قلوبهم . وقال قال الله تعالى : (أي أحذر أن يأكل لحم أخيه ميتا) ولذلك أن المغتاب يفطر إذا كان صائما في مذهب السيدة عائشة رضي الله عنه³⁰

Artinya: Membasuh mulut dapat menghilangkan kotoran akibat menggunjing dan memitnah, karena menggunjing berbau tidak sedap seperti bangkai yang dapat tercium baunya oleh orang-orang yang diberikan nikmat oleh Allah berupa keimanan yang benar dan hati yang bersih.³¹

Hikmah maknawi yang lain nya adalah jika mutawadhdhi' mengusap kedua telinganya saat berwudhu maka dosa dosa yang pernah di lakukan oleh telinga, seperti mendengarkan kata kata yang kotor dan jelek akan hilang. Begitu juga ketika mutawadhdhi' melakukan istinsyak maka dosa dosa hidung seperti mencium sesuatu yang tidak halal akan keluar dari lubang hidung tersebut.

وكذلك الأذن فإنها الجارحة التي تسمع لغو القول وهجرا الكلام وفحشه وما في حكم ذلك والأنف لأنها الجارحة التي تشم الروائح الكريهة³²

Artinya: -Mengusap dua telinga dapat menghilangkan kotoran akibat mendengarkan obrolan yang sia-sia serta kata-kata yang kotor dan jelek.

³⁰ Ali Ahmad al-Jarjawi, *Hikmatu al-Tasyri' wa Falsafatuhu*, (Beirut Libanon: Daarul Fiqr, 1994 M / 1414 H), hal 65.

³¹ Syekh Ali Ahmad al-Jarjawi, *Hikmatu Tasyri' Menyingskap Hikmah Di Balik Perintah Ibadah, Terj. Abd Kholik*, (Yogyakarta: Qudsi Media, 2015), hal 89.

³² Ali Ahmad al-Jarjawi, *Hikmatu al-Tasyri' wa Falsafatuhu*, Beirut Libanon: Daarul Fiqr, 1994 M / 1414 H), hal 65.

-Memasukkan air dalam Hidung dapat mengembalikan fungsi untuk mencium bau tak sedap.³³

Selanjutnya, begitupun juga ketika kita membasuh wajah maka dosa yang bersumber dari kedua mata seperti melihat aurat, melihat barang-barang yang diharamkan oleh agama akan terhapus. Dan kerusakan yang ditimbulkan dari kedua mata ini lebih berbahaya daripada anggota-anggota tubuh yang lain.

وكذلك الوجه فإن فيه العينين وهما الجارحتان اللتان تنظران
إلى العورات والمحرمات وضررهما أشهر من أن يذكر³⁴

Artinya: Membasuh wajah dapat menghapus dosa-dosa yang bersumber dari kedua mata yang digunakan untuk melihat aurat-aurat dan hal-hal yang diharamkan.³⁵

Selanjutnya adalah membasuh kedua kaki. Kaki merupakan anggota yang digunakan untuk berjalan. Terkadang kedua kaki kita berjalan ke tempat yang diharamkan seperti pergi ke tempat perzinahan, pergi ke diskotik dan tempat-tempat yang diharamkan lainnya, maka ketika kita membasuh kedua kaki kita sampai mata kaki, dosa-dosa yang telah dilakukan oleh kedua kaki kita akan lebur diampuni oleh Allah SWT.

³³ Syekh Ali Ahmad al-Jarjawi, *Hikmatut Tasyri' Menyingkap Hikmah Di Balik Perintah Ibadah*, Terj. Abd Kholik, (Yogyakarta: Qudsi Media, 2015), hal 89.

³⁴ Ali Ahmad al-Jarjawi, *Hikmatu al-Tasyri' wa Falsafatuhi*, (Beirut Libanon: Daarul Fiqr, 1994 M / 1414 H), hal 65.

³⁵ Syekh Ali Ahmad al-Jarjawi, *Hikmatut Tasyri' Menyingkap Hikmah Di Balik Perintah Ibadah*, Terj. Abd Kholik, (Yogyakarta: Qudsi Media, 2015), hal 89.

وغسل الرجلين لأفهامهما الجارحتان اللتان يمشي بهما الإنسان
إلى حيث يحرم المشي كالذهاب إلى محال الفجور وحانات
الخمر ومجالس الغيبة والنميمة³⁶

Artinya: Membasuh dua kaki karena keduanya adalah dua anggota badan yang digunakan untuk berjalan ke tempat yang diharamkan seperti pergi ke tempat perzinahan, pesta minuman khamr, dan forum itnah atau gosip.³⁷

Ketika anggota wudhu yang lain banyak yang di basuh, maka untuk kepala cukup di usap saja, karena kepala merupakan anggota yang berdampingan dengan anggota anggota wudhu yang paling dominan dalam memberikan sumber dosa. Karena kepala tidak begitu dominan dalam memberikan dosa maka cukuplah di usap saja tidak sampai di basuh. Kalaupun di basuh maka agama memandangnya termasuk bagian yang memberatkan bagi hambanya, sedangkan dalam agama islam agama itu mudah tidak sulit.

ولما كان الرأس لا يباشر شيئاً هذا كله بل يجاور الأعضاء
المتقدمة اكتفى الشارع الحكيم فيه بالمسح للمجاورة فقط .
ومجاورة الذنب أقل الذنب . ولأن غسله فيه حرج عظيم
على العباد . من في الدين يسر لا عسر³⁸ .

Artinya: Karena kepala hanya berdekatan dengan anggota-anggota tubuh tadi dan tidak ikut terlibat dalam semua kejahatan (dosa) tersebut, maka Allah

³⁶ Ali Ahmad al-Jarjawi, *Hikmatu al-Tasyri' wa Falsafatuhu*, (Beirut Libanon: Daarul Fiqr, 1994 M / 1414 H), hal 65.

³⁷ Syekh Ali Ahmad al-Jarjawi, *Hikmatut Tasyri' Menyingkap Hikmah Di Balik Perintah Ibadah*, Terj. Abd Kholik , (Yogyakarta: Qudsi Media, 2015), hal 89.

³⁸ Ali Ahmad al-Jarjawi, *Hikmatu al-Tasyri' wa Falsafatuhu*, (Beirut Libanon: Daarul Fiqr, 1994 M / 1414 H), hal 65.

memberikan ajaran cukup dengan mengusapnya saja. Berdampingan dengan dosa tentu lebih ringan daripada dosa itu sendiri.³⁹

وروي عن ابن عباس رضي الله عنه أنه قال : شرع الاستنجاء لمباشرة الحور العين وغسل الكفين للاكل في موائد الجنة والمضمضة لكلام رب العالمين . والاستنشاق لروائح الجنة : وغسل الوجه للنظر إلى وجهه الكريم . (النظر الذي حدده الشارع وأجازه) وغسل اليدين إلى المرفقين للسوار . ومسح الرأس للتاج والإكليل . ومسح الأذنين لسماع كلام رب العالمين . وغسل الرجلين للمشي في الجنة⁴⁰

Artinya :”Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, dia berkata, “Disyariatkan membersihkan diri untuk bersetubuh dengan perawan surga, mencuci kedua tangan untuk makan di meja surga, dan berkumur untuk irman Tuhan semesta alam. Menghirup air hidup untuk aroma-aroma surga. Membasuh wajah untuk melihat Dzat Allah Yang Mulia (maksudnya dalam konteks melihat yang dibatasi oleh Allah dan dibolehkan-Nya). Membasuh kedua tangan sampai kedua siku-siku untuk pergelangan tangan, mengusap kepala untuk mahkota, mengusap kedua telinga untuk mendengarkan firman Tuhan semesta

³⁹ Syekh Ali Ahmad al-Jarjawi, *Hikmatut Tasyri' Menyingskap Hikmah Di Balik Perintah Ibadah*, Terj. Abd Kholik, (Yogyakarta: Qudsi Media, 2015), hal 89.

⁴⁰ Ali Ahmad al-Jarjawi, *Hikmatu al-Tasyri' wa Falsafatuhu*, (Beirut Libanon: Daarul Fiqr, 1994 M / 1414 H), hal 65.

alam, dan membasuh kedua kaki untuk berjalan di surga.⁴¹

Dapat di ambil kesimpulan bahwa hadis di atas menunjukkan bahwa wudhu merupakan sarana atau alat yang di gunakan untuk membersihkan dan mensucikan jasmani dan rohani. Karena fungsi dari wudhu adalah sebagai wasilah untuk mendekatkan diri pada Allah SWT. Bahkan ada amal ibadah lain yang sah dan tidak nya di terima oleh Allah SWT tergantung dari sah dan tidaknya wudhu. Karena amal ibadah tersebut sah jika ibadah tersebut di lakukan dalam keadaan sudah suci. Seperti sholat, membaca Al quran, thowaf dan lain sebagainya. Maka peran wudhu di sini sangat penting sekali keberadaannya.

Banyak orang yang belum tahu hikmah dari wudhu. Di sebutkan dalam sebuah hadis bahwa ketika ada seorang hamba muslim yang melakukan wudhu kemudian diawali dengan berkumur maka seluruh dosa akan keluar dari mulutnya. Kemudian ketika seorang hamba muslim tersebut melakukan isytinsyak(memasukkan air ke dalam hidung) maka seluruh dosa akan keluar dari hidungnya. Kemudian ketika seorang hamba muslim tersebut membasuh muka, maka seluruh dosa yang ada di wajahnya baik itu dosa yang di sebabkan oleh mulut, mata, hidung dan sebagainya akan keluar dari wajahnya hingga dari bawah kukuk jarinya. Ketika seorang hamba muslim tersebut mengusap kepalanya maka seluruh dosanya akan keluar dari kepalanya hingga keluar dari bawah kedua telinganya. Dan ketika seorang hamba muslim tersebut membasuh ke dua kakinya maka seluruh dosanya akan keluar dari kuku kuku kedua kakinya.

وقال : إذا توضأ العبد المسلم فتمضمض خرجت الخطايا من فيه . فإذا انتشر خرجت الخطايا من أنفه فإذا غسل

⁴¹ Syekh Ali Ahmad al-Jarjawi, *Hikmatut Tasyri' Menyingkap Hikmah Di Balik Perintah Ibadah*, Terj. Abd Kholik, (Yogyakarta: Qudsi Media, 2015), hal 90.

وجهه خرجت الخطايا من وجهه حتى تخرج من تحت
 أظافره فإذا مسح رأسه خرجت الخطايا من رأسه حتى تخرج
 من تحت أذنيه . وإذا غسل رجله خرجت الخطايا من
 أظافر رجله . ثم كان مشيه إلى المسجد وصلاته نافلة » .

٤٢

Artinya: Rasulullah Saw. bersabda, “Jika hamba Muslim berwudu kemudian berkumur, maka dosa-dosa keluar dari mulutnya. Jika dia melepaskan, maka dosa-dosanya keluar dari hidungnya, kemudian apabila dia membasuh wajahnya, maka dosa-dosanya keluar dari wajahnya hingga keluar dari bawah kuku-kuku jari. Apabila dia mengusap kepalanya, maka dosa dosanya keluar dari kepalanya hingga keluar dari bawah kedua telinganya. Apabila dia membasuh kedua kakinya maka dosa-dosanya keluar dari kukukuku jari kakinya kemudian jalannya itu ke masjid dan shalatnya, adalah bentuk salat sunah.”⁴³

وقال عمر رضي الله عنه : إن الوضوء الصالح يبعد عنك
 الشيطان . وقال مجاهد رضي الله عنه : من استطاع أن لا
 يبيت إلا طاهرة ذاكرة مستغفرة فليفعل فإن الأرواح تبعث
 على ما قبضت عليه⁴⁴؛

⁴² Ali Ahmad al-Jarjawi, *Hikmatu al-Tasyri' wa Falsafatuhi*, (Beirut Libanon: Daarul Fiqr, 1994 M / 1414 H), hal 65.

⁴³ Syekh Ali Ahmad al-Jarjawi, *Hikmatut Tasyri' Menyingkap Hikmah Di Balik Perintah Ibadah, Terj. Abd Kholik* , (Yogyakarta: Qudsi Media, 2015), hal 90.

⁴⁴ Ali Ahmad al-Jarjawi, *Hikmatu al-Tasyri' wa Falsafatuhi*, (Beirut Libanon: Daarul Fiqr, 1994 M / 1414 H), hal 66.

Artinya: Umar ra. berkata, “Wudu yang baik akan membuat setan menjauh darimu.” Mujahid ra. berkata, “Siapa yang mampu menghabiskan malam selalu dalam keadaan suci, berdzikir, dan beristighfar, maka hendaknya lakukanlah. Karena roh-roh terkirim berdasarkan apa yang Anda genggam.”⁴⁵

Dari hadis di atas kita dapat mengetahui hikmah wudhu yang agung, yaitu wudhu yang benar dapat menjauhkan kita dari syaitan. Kita tahu syaitan adalah musuh yang jelas bagi kita, semua keburukan bersumber dari syaitan. Syaitan tak akan rela jika ada hamba Allah SWT yang melakukan kebaikan, makanya syaitan akan berusaha sekuat mungkin agar seorang hamba tersebut terjerumus dalam bujuk rayunya dan meninggalkan kebaikan yang akan dia lakukan.

هذه هي الحكمة العظيمة في الوضوء . فإذا كنت ممن أنار
الله قلوبهم بنوره عرفت أن الله سبحانه وتعالى لم يكلفنا
بالوضوء وسائر أنواع التكاليف إلا لمنفعة تعود علينا من
جهة الصحة وآداب النفس . نسأله تعالى أن يوفقنا إلى
معرفة أسرار هذا الدين القويم . ويهدينا إلى الصراط المستقيم
بمنه وكرمه .⁴⁶

Artinya: Ini adalah hikmah besar dalam wudu. Jika Anda termasuk orang-orang yang diterangi hatinya oleh Allah dengan cahaya-Nya, maka Anda mengetahui bahwa Allah SWT tidak memberatkan Anda dengan perintah wudu dan macam-macam pembebanan yang lain. Kecuali karena manfaat

⁴⁵ Syekh Ali Ahmad al-Jarjawi, *Hikmatut Tasyri' (Menyingkap Hikmah Di Balik Perintah Ibadah, Terj. Abd Kholik*, (Yogyakarta: Qudsi Media, 2015), hal 90.

⁴⁶ Ali Ahmad al-Jarjawi, *Hikmatu al-Tasyri' wa Falsafatuhu*, (Beirut Libanon: Daarul Fiqr, 1994 M / 1414 H), hal 66.

yang kembali kepada kita dari segi kesehatan dan pendidikan jiwa. Kita meminta kepada Allah SWT untuk menunjukkan kita mengetahui rahasia-rahasia agama lurus ini dan menunjukkan kita ke jalan yang lurus dengan anugerah dan kemuliaannya.⁴⁷

Berikut ini tabel Hikmah Wudhu Menurut Syekh Ali Ahmad Al Jurjawi yang peneliti rangkum dari kitab Hikmatut Tasyri' Wa Falsafatuhu.

Tabel 4.1.
Hikmah wudhu menurut Syekh Ali Ahmad Al Jurjawi

| wudhu | hikmah indrawi | hikmah maknawi |
|----------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Membasuh kedua telapak tangan | Membersihkan dari kuman, bakteri yang menempel pada kedua tangan. | Menghilangkan dosa dosa yang melekat karena tangan merupakan alat yang di gunakan untuk melakukan kekerasan dan sejenisnya |
| Berkumur | Membersihkan mulut dari bau yang tak sedap dan sisa sisa makanan yang tertinggal di sela sela gigi. | Menghilangkan kotoran (dosa) akibat menggunjing dan memfitnah, dusta dan lain sebagainya. |
| Isytinsyak (memasukkan air ke rongga hidung) | Membersihkan kotoran yang menempel pada rongga hidung seperti ingus, debu | Menghilangkan kotoran(dosa) yang yang melekat pada hidung |

⁴⁷ Syekh Ali Ahmad al-Jarjawi, *Hikmatut Tasyri' Menyingkap Hikmah Di Balik Perintah Ibadah*, Terj. Abd Kholik , (Yogyakarta: Qudsi Media, 2015), hal 90.

| | | |
|--------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | dan lain lain. | |
| Membasuh wajah | Menghilangkan kotoran yang menempel di wajah seperti: bekas keringat, debu dan lain sebagainya | Menghilangkan dosa dosa yang menempel pada wajah yang bersumber dari mulut, hidung dan mata. |
| Membasuh kedua tangan sampai siku | Membersihkan kotoran yang menempel di kedua tangan tersebut | Menghilangkan dosa dosa yang di lakukan oleh kedua tangan |
| Mengusap kepala | Membersihkan kotoran yang berada di kepala seperti bekas keringat, debu dan lain sebagainya | Menghilangkan dosa dosa yang terdapat di kepala. |
| Mengusap kedua telinga | Membersihkan kotoran yang menempel pada telinga seperti debu dan lain lain nya | Menghilangkan dosa dosa yang di lakukan oleh telinga seperti mendengarkan gosip dan lain lain |
| Membasuh kedua kaki sampai kedua mata kaki | Membersihkan kotoran yang menempel pada kedua kaki serta menghilangkan bau bau yang tak sedap | Menghilangkan dosa dosa yang pernah di lakukan oleh kedua kaki seperti pergi ke tempat perzinahan dan lain sebagainya. |

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis pemikiran Syekh Ali Ahmad Al Jurjawi tentang hikmah wudhu dalam pengembangan karakter peserta didik.

Menurut Syekh Ali Ahmad Al Jurjawi yang terdapat kitab *hikmatut tasyri' wa falsafatuhu* hikmah wudhu di bagi menjadi 2, yaitu:

a. Hikmah wudhu secara indrawi

Wudhu bukan hanya sebagai terapi mental saja tapi juga mempunyai pengaruh terhadap fisik kita. Menurut Syekh Ali Ahmad Al Jurjawi dalam kitab *Hikmatut Tasyri' Wa Falsafatuhu* menjelaskan bahwa wudhu merupakan salah satu wasilah untuk membersihkan kotoran kotoran hakiki dan maknawi ketika ingin menunaikan sebuah ibadah.⁴⁸

Beliau menganalogikan ketika seseorang hendak bertemu dengan seorang raja atau pangeran, maka orang itu harus mengenakan pakaian yang terbaik, terbersih, dan menghilangkan kotoran-kotoran dari tubuhnya maupun sejenisnya agar sang raja atau pangean tidak melihatnya dalam keadaan yang tidak menarik. Jika semua hal itu dilakukan oleh makhluk ketika hendak menghadap makhluk lainnya, lantas bagaimana ketika ia hendak menghadap kehadiran Allah SWT yang telah menciptakan semua makhluk, malaikat, dan raja? Banyak penelitian tentang wudhu yang mengungkapkan rahasia rahasia agama yang terkandung di dalam nya.

1) Membasuh wajah

Menurut Syekh Ali Ahmad Al Jurjawi wajah merupakan bagian dari anggota yang sering terbuka artinya sering terkena debu dan kotoran. Apabila tidak di bersihkan maka wajah akan tampak kusam dan kotor.⁴⁹ Oleh karena itu cara termudah membersihkannya adalah dengan cara

⁴⁸ Ali Ahmad al-Jarjawi, *Hikmatu al-Tasyri' wa Falsafatuhu*, (Beirut Libanon: Daarul Fiqr, 1994 M / 1414 H), hal 59

⁴⁹ Syahrudin El Fikri, *Sehat dengan wudhu*, (Jakarta, AMP Press, 2016), hal 60.

membasuhnya dengan air dan meratakannya ke wajah, bukan hanya satu kali basuhan, namun agama menganjurkannya hingga 3 kali basuhan dan di sertai dengan gosokan (pijatan) yang lembut. Secara tidak langsung membasuh wajah juga menjadi terapi kosmetik yang meniadakan kerutan-kerutan diwajah, meniadakan jerawat, gangguan keseimbangan vitamin, gangguan organ organ pencernaan, kulit yang berminyak, perubahan warna kulit, bintik-bintik hitam diwajah dan masih banyak lagi.

Dengan demikian wajah akan tampak segar, bersinar dan berseri seri setelah kita membasuh wajah. Kotoran kotoran akibat debu yang menempel di wajah akan hilang dan wajah kita terhindar dari kanker kulit. Karena menurut Mokhtar Salem dalam bukunya yang berjudul “ prayers a sport for the body and soul”, wudhu dapat mencegah penyakit kanker kulit, jenis kanker ini banyak di sebabkan oleh bahan bahan kimia yang setiap hari menempel dan terserap wajah. Jadi dengan berwudhu wajah akan nampak bersih bersinar dan nampak awet muda.⁵⁰Karena dengan membasuh wajah berarti akan meremajakan sel sel kulit wajah dan membantu mencegah munculnya keriput.

Seorang ahli neorologi dan juga seorang psikiater berkebangsaan Austria yang bernama Prof. Dr. Leopold werner von Ehrenfels telah meneliti tentang wudhu yang di lakukan seorang muslim sebelum menjalankan sholat. Dalam penelitiannya sang profesor pun kerap ikut menjalankan sholat berjamaah walaupun dia belum memeluk agama islam. Namun kaum muslimin tidak merasa risau dengan apa yang di lakukan oleh prof leopold. Dari hasil

⁵⁰ Syahrudin El Fikri, *Sehat dengan wudhu*, (Jakarta, AMP Press, 2016), hal 61.

penelitiannya beliau menemukan fakta terkait dengan pusat pusat syaraf yang paling peka dari dalam tubuh kita. Pusat pusat syaraf yang paling peka itu berada di dahi, tangan, kaki di mana pusat syaraf ini sangat sensitif sekali bila terkena air. Dan apabila ini di lakukan secara rutin maka ini bisa menjaga kesehatan dan keselarasan pusat syarafnya. Inilah yang membuat prof leopold menaruh perhatian pada agama islam sampai akhirnya dia memeluk agama islam dan mengganti nama menjadi Baron Omar Rolf Von Ehrenfels.⁵¹

2) Membasuh kedua tangan sampai siku siku

Setelah membasuh wajah adalah membasuh kedua tangan sampai siku siku. Menurut Syekh Ali Ahmad Al Jurjawi tangan adalah anggota terbuka dan yang paling banyak dalam berinteraksi, Sehingga potensi untuk terkena kotoran itu paling dominan di antara anggota wudhu yang lain. Tangan seringkali di gunakan untuk memegang, menyentuh dan mengambil barang. Namun tanpa sadar bahwa banyak bakteri dan kuman penyakit yang terdapat pada barang tersebut Oleh sebab itu agar kotoran yang menempel pada kedua tangan bisa hilang maka dalam berwudhu kedua tangan ini harus di basuh hingga mengalir airnya tidak cukup dengan di usap dengan air.⁵²

Membasuh tangan ketika wudhu akan menghilangkan kotoran yang ada pada tangan. Yang demikian ini tentu sangat besar sekali manfaatnya dalam rangka untuk menghilangkan debu, mikroba ataupun berbagai macam bibit penyakit. Sebab banyak sekali penyakit ‘besar’ yang sering kali dialami oleh seseorang seperti:

⁵¹ Lela, lukmawati, “KETENANGAN” : *MAKNA DAWAMUL WUDHU*, PSIKIS –Jurnal Psikologi Islami Vol. 1 No. 2 Desember 2015: 56

⁵² Ali Ahmad al-Jarjawi, *Hikmatu al-Tasyri’ wa Falsafatuhu*, (Beirut Libanon: Daarul Fiqr, 1994 M / 1414 H), hal 64

penyakit kulit hingga diare berawal dari kotoran yang ada pada tangan.

Manfaat lain dari membasuh tangan hingga siku ketika wudhu adalah untuk menghilangkan keringat dari permukaan kulit dan membersihkan kulit dari lemak yang dipartisi oleh kelenjar kulit, dan ini biasanya menjadi tempat yang ideal untuk berkembang biaknya bakteri.⁵³

Dalam dunia kedokteran khususnya bidang akupunktur, telah menemukan setidaknya 95 titik yang ada di tangan dan sangat penting bagi kesehatan seseorang. Banyak orang yang belum tahu bahwa sebenarnya di tangan terutama di bagian sela sela jari terdapat titik yang di sebut **ba sie**. Titik tersebut apabila di di sentuh (di pijat) maka akan menghasilkan rangsangan kemudian menstimulir bio energi (chi) yang berguna untuk membangun homeostasis. Sehingga dapat menghasilkan efek terapi yang memiliki multi indikasi , seperti untuk mengobati migren, sakit gigi, tangan lengan merah, bengkak dan jari jemari kaku.⁵⁴

Dengan membasuh kedua tangan sampai siku siku maka semua otot yang terpusat pada lengan akan makin mudah di gerakkan. Otot bisa misalnya berfungsi membengkokkan lengan dan mengangkat deltoid. Dari gerakan tangan yang di ayun ayunkan akan mampu menarik otot otot dada yang berfungsi menarik lengan ke depan hingga menyilang badan.

Otot di lengan bawah berfungsi merentangkan dan membengkokkan jari tangan, sedangkan otot pemutar akan memungkinkan kita memutar tangan dan lengan bawah.

⁵³ Syahrudin El Fikri, *Sehat dengan wudhu*, (Jakarta, AMP Press, 2016), hal 65.

⁵⁴ Syahrudin El Fikri, *Sehat dengan wudhu*, (Jakarta, AMP Press, 2016), hal 65.

3) Mengusap kepala

Menurut Syekh Ali Ahmad Al Jarjawi mengusap kepala yang merupakan tempat keluar keringat yang berasal dari pori-pori Kepala merupakan salah satu anggota rukun wudhu yang wajib di usap dengan menggunakan air. Berarti jika wudhu tanpa mengusap kepala maka wudhunya di hukuminya tidak sah. Mengusap kepala hikmahnya sangat luar biasa. Kepala yang sering di usap atau sering di basahi akan terasa lebih segar, fikiran juga akan terasa segar dan juga dapat merangsang pertumbuhan rambut kepala.⁵⁵

Manfaat mengusap kepala ketika wudhu di antaranya adalah dapat mengurangi tekanan darah tinggi atau hipertensi dan pusing kepala. Sebab air dingin yang dibasuhkan ke wajah ataupun diusapkan ke kepala akan memiliki pengaruh yang baik untuk akvifitas dan kebugaran seseorang, dan dapat menghilangkan penyakit kepala serta kelelahan otak.

Menurut Prof. Hembing, di dalam kepala terdapat otak yang berfungsi sebagai sentral atau laboratorium kimia organik yang sangat pelik. Dari otaklah semua kegiatan manusia seperti makan, minum, marah, bekerja dan mengerjakan akvifitas di luar jangkauan bagian organ tubuh seperti jantung, ginjal, paru paru dan hati, diatur dan di kendalikan oleh otak.. Mulai dari pemikirannya, emosi, ingatan, perbuatan, dan cita cita yang semua itu merupakan faktor utama dari eksistensi manusia itu sendiri. Semua aktifitas manusia, Otaklah yang mengendalikan semua pikiran, perasaan dan langkah langkah yang akan di lakukan kemudian.

Oleh karena itu dengan mengusap kepala berarti dapat menimalisir hal hal yang negatif yang dapat mempengaruhi kinerja otak sekaligus

⁵⁵ Ali Ahmad al-Jarjawi, *Hikmatu al-Tasyri' wa Falsafatuhu*, (Beirut Libanon: Daarul Fiqr, 1994 M / 1414 H), hal 64

dengan mengusap kepala berarti menjaga otak agar tetap fress.

4) Membasuh kedua kaki

Menurut Syekh Ali Ahmad Al Jurjawi membasuh kedua kaki sampai mata kaki dengan cara menyiramkan air ke kedua kaki tersebut sampai mata kaki dan didahului dari kaki kanan kemudian kaki kiri, dilakukan berulang 3 kali dapat membersihkan kotoran kotoran yang menempel pada kedua kaki serta menghilangkan bau bau yang tak sedap. Bau bau tak sedap itu muncul ketika seseorang sering memakai sepatu dalam kesehariannya.

Peneliti sekaligus dokter spesialis penyakit dalam dan penyakit jantung di London, yakni Dr. Ahmad Syauqy Ibrahim mengatakan bahwa para pakar kedokteran telah sampai kepada sebuah kesimpulan dengan pencelupan anggota tubuh kedalam air akan mengembalikan tubuh yang lemah menjadi kuat, mengurangi kekejangan pada syaraf dan otot, menormalkan detak jantung, kecemasan dan insomnia (susah tidur). Para pakar syaraf (neurologis) telah membuktikan bahwa dengan air wudhu yang dapat mendinginkan ujung-ujung syaraf jari-jari tangan dan jari jari kaki sehingga berguna untuk memantapkan konsentrasi pikiran dan menjadikan rileks.⁵⁶

Dari perkataan Dr. Ahmad Syauqy Ibrahim dapat di ambil kesimpulan bahwa Wudhu merupakan salah satu metode relaksasi yang sangat mudah dilakukan setiap hari, bahkan sebagai rutinitas sebagai umat muslim. Pada hakikatnya wudhu tidak hanya sebagai suatu pembersihan diri saja akan tetapi juga memberikan terapi yang luar biasa bagi ketenangan jiwa. Percikan air wudhu yang

⁵⁶ Mey Rinawati, “Pengaruh Terapi Wudhu Sebelum Tidur Terhadap Kejadian Insomnia Pada Usia Lanjut Di Dusun Tilaman Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta” (Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta, 2012), hal.2.

mengenai beberapa anggota tubuh menciptakan rasa damai dan tentram dan memberikan efek kesegaran dan kebugaran bagi anggota tubuh yang terkena air wudhu, Sehingga dengan sendirinya pikiran dan tubuh seseorang yang berwudhu akan terasa damai dan tentram ketika seseorang tersebut terbiasa berwudhu setiap harinya.

b. Hikmah wudhu secara maknawi

Berwudhu bagi seorang muslim adalah suatu pekerjaan yang sangat sering di kerjakan. Setidaknya wudhu di lakukan lima kali sehari semalam, yakni ketika akan melakukan sholat lima waktu. Sebagaimana hadis Rasulullah SAW yang di riwayatkan oleh Imam Bukhori no 135 dan Imam Muslim no 225 dari sahabat Abu Hurairah RA:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحَدٌ حَتَّى يَتَوَضَّأَ - رواه البخاري ومسلم⁵⁷

Artinya: Allah SWT tidak akan menerima sholat seseorang apabila dia berhadis hingga dia berwudhu.

Walau kelihatannya sepele, ternyata banyak sekali hikmah yang terdapat dalam wudhu. diantaranya:

- 1) Bersuci atau membersihkan diri dengan berwudhu adalah bagian dari iman dan di wajibkan oleh Allah SWT

Menurut Syekh Ali Ahmad Al Jurjawi dalam kitab Hikmatut Tasyri' Wa Falsafatuhi wudhu merupakan sarana atau alat yang di gunakan untuk membersihkan dan mensucikan jasmani dan rohani. Karena fungsi dari wudhu adalah sebagai wasilah

⁵⁷ Hadis, Imam Bukhori, No 135

untuk mendekatkan diri pada Allah SWT.⁵⁸ Relevansinya adalah jika ada orang berwudhu berarti orang tersebut percaya dan iman kepada Allah SWT, karena wudhu adalah sebuah syariat agama islam yang telah di perintahkan untuk hambanya. Iman dapat diibaratkan sebagai makanan rohani. Jiwa yang kosong dari iman akan lemah dan hampa sebagaimana jasad yang tidak diberi makan. Dengan demikian, iman merupakan inti kehidupan batin dan sekaligus menjadi penyelamat dari siksa di akhirat kelak.

Ibadah wudhu bertujuan untuk membersihkan tubuh manusia secara lahiriah (bersih dihadapan manusia dan bersih dihadapan Allah SWT) dan juga mensucikan batiniah manusia, yakni salah satunya berupa pengampunan dosa. Iman itu akan menjadikan penyelamat manusia nanti di akhirat jika imannya benar-benar digunakan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan pedoman Al- Qur'an dan Hadist.

Dalam Al quran Surah Al maidah 5:6

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قُمْتُمْ اِلَى الصَّلٰوةِ فَاغْسِلُوْا
وُجُوْهَكُمْ وَاَيْدِيَكُمْ اِلَى الْمَرَافِقِ وَاَمْسَحُوْا بِرُءُوْسِكُمْ
وَارْجُلَكُمْ اِلَى الْكَعْبَيْنِ ۚ وَاِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوْا ۗ
وَإِنْ كُنْتُمْ مَّرْضٰى اَوْ عَلٰى سَفَرٍ اَوْ جَاءَ اَحَدٌ مِّنْكُمْ مِّنَ
الْغَايِبِ اَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوْا مَاءً فَتَيَمَّمُوْا
صَعِيْدًا طَيِّبًا فَاَمْسَحُوْا بِوُجُوْهِكُمْ وَاَيْدِيكُمْ مِّنْهُ ۚ

⁵⁸ Syekh Ali Ahmad al-Jarjawi, *Hikmatut Tasyri' Menyingkap Hikmah Di Balik Perintah Ibadah*, Terj. Abd Kholik, (Yogyakarta: Qudsi Media, 2015), hal 90.

مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ
لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.

2) Wajahnya bercahaya

Orang yang sering berwudhu, maka wajahnya akan bercahaya pada hari kiamat nanti, bahkan Rasulullah SAW dapat mengenali orang tersebut sebagai umatnya dari bekas wudhunya.

عَنْ نُعَيْمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّهُ رَأَى أَبَا هُرَيْرَةَ يَتَوَضَّأُ
فَعَسَلَ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ حَتَّى كَادَ يَبْلُغُ الْمَنْكِبَيْنِ ثُمَّ
عَسَلَ رِجْلَيْهِ حَتَّى رَفَعَ إِلَى السَّاقَيْنِ ثُمَّ قَالَ سَمِعْتُ
رَسُولَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّ
أُمَّتِي يَأْتُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ غُرًّا مُحَجَّلِينَ مِنْ أَثَرِ الْوُضُوءِ

فَمَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يُطِيلَ عُزَّتَهُ فَلْيَفْعَلْ. رواه مسلم

Artinya: Dari Abu Huroiroh ra: ia berkata bahwa ia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda: “ sesungguhnya umatku kelak akan datang pada hari kiamat dalam keadaan bercahaya karena bekas wudhu. Karenanya brang siapa dari kalian yang mampu memperpanjang dan memperbanyak kemilau cahayanya , hendaklah dia melakukannya(dengan memperlebar basuhan wudhunya)(HR. Bukhori Muslim)

3) Menggugurkan dosa dosa kecil serta meninggikan derajat

Seperti yang sudah diketahui bahwa wudhu dilakukan dengan membasuh muka, membasuh kedua tangan, mengusap kepala, dan membasuh kedua kaki. Namun, sebelum itu, kita sebenarnya disunnahkan untuk mengerjakan dua hal, yakni berkumur-kumur dan menghirup air lalu menyemprotkannya.

Menurut Rasulullah SAW perbuatan-perbuatan ini mengandung hikmah yang sangat besar bagi pengamalnya, yakni dapat menggugurkan dosa-dosa yang berada pada beberapa anggota wudhu. Rasulullah SAW bersabda:

وقال : إذا توضأ العبد المسلم فتمضمض خرجت الخطايا من فيه . فإذا انتشر خرجت الخطايا من أنفه فإذا غسل وجهه خرجت الخطايا من وجهه حتى تخرج من تحت أظافره فإذا مسح رأسه

خرجت الخطايا من رأسه حتى تخرج من تحت أذنيه
 . وإذا غسل رجله خرجت الخطايا من أظافر
 رجله . ثم كان مشيه إلى المسجد وصلاته نافلة »

٥٩ .

Artinya: Rasulullah Saw. bersabda, “Jika hamba Muslim berwudu kemudian berkumur, maka dosa-dosa keluar dari mulutnya. Jika dia melepaskan, maka dosa-dosanya keluar dari hidungnya, kemudian apabila dia membasuh wajahnya, maka dosa-dosanya keluar dari wajahnya hingga keluar dari bawah kuku-kuku jari. Apabila dia mengusap kepalanya, maka dosa dosanya keluar dari kepalanya hingga keluar dari bawah kedua telinganya. Apabila dia membasuh kedua kakinya maka dosa-dosanya keluar dari kukukuku jari kakinya kemudian jalannya itu ke masjid dan salatya, adalah bentuk salat sunah.

Setidaknya 3 hal di ataslah hikmah wudhu yang bisa di dapat dari berwudhu. Sesuatu yang sangat mudah di laksanakan, namun besar pahalanya di sisi Allah SWT. Dan manfaatnya pun sangat besar pula bagi pengamalnya lebih lebih bagi peserta didik yang masih dalam tahap mencari ilmu. Karena salah satu faktor yang bisa menunjang kesuksesan dalam mencari ilmu adalah badan dan jiwanya harus senantiasa bersih dan terpelihara dari hal hal yang kotor baik kotoran indrawi maupun maknawi.

Kotoran maknawi yang di maksudkan di sini adalah dosa yang pernah di perbuat, cinta dunia,

⁵⁹ Ali Ahmad al-Jarjawi, *Hikmatu al-Tasyri' wa Falsafatuhu*, (Beirut Libanon: Daarul Fiqr, 1994 M / 1414 H), hal 65.

ketenaran dan pujian dari manusia, bermewah mewahan, berkhianat, menipu, dengki, iri, sombong, dan lain sebagainya. Inilah yang di namakan wudhu batin.⁶⁰

Wudhu merupakan pintu masuk menuju ibadah, seperti shalat, membaca al quran, thowaf dan lain sebagainya. Sebab wudhu merupakan bentuk kesucian lahir, tanpa kesucian lahir maka mustahil pula akan tercapai kesucian batin.

Sedangkan belajar bagi peserta didik juga merupakan amal ibadah yang paling mulia. Kitab *Al Akhlak Az Zakiyyah fi Adabi Attholib al Mardiyah Karya Syeikh Ahmad bin Al Ahdal* mengatakan bahwa ilmu itu adalah ibadah hati, maka seperti halnya shalat yang merupakan amal ibadah anggota dhohir yang tidak sah tanpa bersuci dari hadas dan najis, maka ibadah batin pun juga tidak sah terkecuali setelah bersuci dari akhlak tercela dan sifat sifat yang kotor.⁶¹

Bagi peserta didik Akhlak yang tercela dan sifat sifat yang kotor merupakan dosa dosa yang dapat menghalanginya untuk mendapatkan ilmu. Sehingga jika peserta didik berlarut larut dalam dosa dosa yang di lakukannya dan tidak mau membersihkannya dengan cara bertaubat dan berwudhu maka peserta didik tersebut tidak akan mendapatkan pertolongan dari Allah SWT dalam usahanya untuk mencari ilmu.

Dari kesimpulan di atas peneliti ingin menjelaskan lebih dalam lagi tentang hikmah wudhu serta rasionalisasinya dalam pengembangan karakter peserta didik.

⁶⁰ Syahrudin El Fikri, *Sehat dengan wudhu*, (Jakarta, AMP Press, 2016), hal 108

⁶¹ Ahmad bin Yusuf Al Ahdal, *Al Akhlak Az Zakiyyah fi Adabi Attholib al Mardiyah* hal 40

2. Analisis rasionalisasi hikmah wudhu menurut Syekh Ali Ahmad Al Jurjawi dalam pengembangan karakter peserta didik.

Dalam proses pengembangan karakter peserta didik Syekh Ali Ahmad Al Jurjawi melalui pemikirannya memberikan solusi tersebut melalui kegiatan wudhu. Menurutnya salah satu dari fungsi wudhu adalah relaksasi, yang sangat penting untuk menjaga kondisi emosi seseorang dari tekanan yang bisa mengakibatkan kebodohan emosi dan intelektual, dan menurunnya kesehatan jasmani. Pemahaman tentang wudhu akan menimbulkan kesadaran bahwa wudhu adalah tuntutan suara hati, dan wudhu itu bukan untuk Allah SWT saja namun untuk kepentingan manusia itu sendiri. Selain itu wudhu adalah obat untuk menjaga kejernihan emosi dan spiritual seseorang, serta dalam wudhu tujuan hidup di dalamnya, sehingga terbangunlah ketajaman visi dan misi yang membuat manusia mantap dalam menjalani setiap aktifitas hidupnya.

Sementara itu, pusat kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa pendidikan agama islam di Indonesia bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan. Selain itu mulai tahun 2011, seluruh pendidikan di indonesia harus menyisipkan nilai nilai pendidikan berkarakter, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, tanggung jawab.

Berdasarkan dari 18 karakter yang di tetapkan oleh depdiknas tersebut di atas, maka dapat di ambil beberapa poin karakter yang berkaitan dengan pemikiran syekh Ali Ahmad Al Jurjawi adalah :

a) Religius

Bagi peserta didik yang selalu membiasakan berwudhu dan selalu menjaga dirinya dalam keadaan bersih, suci dhoir dan batin, maka peserta didik tersebut termasuk orang yang sangat peduli tentang urusan

agama. Kepedulian terhadap urusan agama inilah yang menjadikan peserta didik ini memiliki sifat religius.

b) Di siplin

Rukun wudhu yang terakhir adalah tartib. Di dalam tartib wudhu telah mengajarkan kepada kita keteraturan dalam hidup. Keteraturan dalam hidup akan melahirkan sikap di siplin. Sikap di siplin ini tidak akan tumbuh dengan sendirinya, namun di perlukan kesadaran diri, latihan, kebiasaan dan juga hukuman. Di siplin adalah sebuah proses yang di gunakan untuk menghadapi permasalahan kinerja.

Rasionalisanya, dalam konteks wudhu ini jika peserta didik melakukan wudhu nya dengan baik dan benar maka secara tidak sadar mereka mempunyai perhatian dan rasa penuh di siplin dalam beragama. Karena jika peserta didik tidak mempunyai rasa perhatian dan rasa penuh di siplin dalam beragama (berwudhu), maka akan berdampak pada wudhu yang mereka lakukan. Bisa bisa wudhu yang mereka lakukan tidak sah karena wudhunya asal asalan/tidak tartib.

Oleh karena itu jika peserta didik mau berwudhu dahulu sebelum belajar dan di dasari dengan rasa perhatian yang penuh terhadap agama, maka sikap disiplin tersebut akan muncul dan terlatih dengan sendirinya. Jika peserta didik sudah terbiasa dan terlatih dengan berwudhu dahulu sebelum belajar maka suatu saat ketika peserta didik lupa atau tidak berwudhu terlebih dahulu maka perasaan tidak nyaman dan susah dalam belajar akan peserta didik rasakan.

c) Tanggung jawab

Peserta didik yang berwudhu sebelum belajar berarti peserta didik tersebut telah berusaha memenuhi kewajibannya dalam

menjaga kebersihan dan kesucian dirinya dari kotoran kotoran hakiki dan maknawi. Kotoran kotoran hakiki dan maknawi tersebut dapat menjadi penghalang bagi peserta didik yang mau beribadah(belajar). Oleh karena itu jika peserta didik setiap hari membiasakan berwudhu sebelum belajar maka peserta didik secara tidak langsung telah membangun jiwanya menjadi insan yang bertanggung jawab dalam melaksanakan ajaran agama islam yang baik dan benar. Karena agama telah menganjurkan kepada pemeluknya agar selalu hidup bersih dhohiron wa bathinan. Baik itu bersih dalam konteks ber ibadah maupun di luar ibadah.

d) Tidak mudah emosi

Suasana hati sangat mempengaruhi akhlak dan kejiwaan seseorang. Khususnya bagi peserta didik akan mudah tersinggung karena usianya yang masih labil. ketika suasana hati peserta didik sedang tidak tenang, maka dalam kondisi seperti ini, peserta didik akan sulit mengendalikan amarah. Dan ini akan mengganggu proses dalam pembelajaran. Oleh karena itu Jika amarah telah menggrogoti jiwa, maka tubuh ini pun akan dikendalikan oleh amarah tersebut (otak dan hati sama sekali di kesampingkan). Jika sudah demikian, maka peserta didik tersebut menjadi tak terkendali. Dia bisa saja melakukan perbuatan- perbuatan buruk. Percekcokan, perkelahian, pembunuhan dan keributan- keributan lainnya dapat terjadi karena amarah yang mana itu semua tadi dapat mengganggu proses pembelajaran.

Oleh karena itu sebaiknya setiap peserta didik sebelum belajar di mulai berwudhu terlebih dahulu agar efek negatif yang akan di timbulkan ketika marah seperti yang sudah di sebutkan di atas akan tereduksi/hilang, karena peserta didik sudah membentengi dirinya dari

efek negatif tersebut dengan berwudhu. Sehingga ketika pembelajaran berlangsung kondisi psikologi peserta didik sudah terkendali dari awal dan siap menerima pelajaran dari guru.

e) Giat/rajin

Bagi peserta didik yang membiasakan berwudhu sebelum belajar maka tidak hanya akan membuat tubuh mereka menjadi bersih dan sehat. Tapi merubah rasa suntuk dan mengantuk menjadi rasa segar dan bergairah. Hal ini sangat terasa bagi mereka yang sedang diliputi perasaan mengantuk. Perasaan lelah dan kantuk yang di alami peserta didik sering muncul karena tenaga dan pikirannya di picu untuk bekerja secara terus menerus. Sehingga rasa kantuk dan lelah tak dapat terhindarkan lagi. Maka Air wudhu yang dingin ketika menghunjam ke saraf-saraf dan pembuluh darah akan menjadikannya segar kembali karena tersiram air wudhu. Suasana hati pun berubah menjadi segar dan lapang.

